

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang unik dan sangat menarik di mata manusia itu sendiri. Manusia mempertanyakan diri sendiri apakah ia makhluk jahat atau makhluk baik. Terkadang manusia dipuja, tapi di lain kali ia dihujat. Secara internal manusia itu sendiri merasa bangga dan berbahagia sebagai manusia, tetapi orang lain atau di kesempatan yang lain ia menyesali keberadaannya sebagai manusia. Ada manusia yang tingkah lakunya dipandang berada di luar batas perikemanusiaan, tetapi ada manusia lain yang justru dipandang suci karena telah mencapai *insān kamīl* atau yang telah berhasil menjadi “Diri” sendiri. Ada orang yang tingkah lakunya dikendalikan hawa nafsunya, dan ada orang yang senantiasa di bawah bimbingan hati nuraninya.¹

Baik dan buruk manusia itu ditentukan oleh hatinya. Orang yang ingin menjadi hamba Allah yang baik, maka langkah pertama yang harus dilakukan ialah memperbaiki dan membersihkan hati. Orang tidak mungkin memperbaiki hatinya, apabila ia tidak mengerti dan mengenal hati. Karena itu, pengetahuan tentang pengertian penyakit hati, faktor penyebab penyakit hati tersebut dan cara-

¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, cet. I (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2001), h.1.

cara mengobati penyakit hati itu merupakan pokok ajaran agama dan menjadi dasar bagi orang-orang yang menuju kepada Allah.²

Hati/*qalbu* memang menjadi salah satu ukuran kualitas manusia. Karena itu, kita sering mendengar ungkapan: *berhati emas, berhati baja, berhati iblis, berhati mulia*. Selain menjadi ukuran kualitas manusia, Sifat-sifat manusia yang baik maupun yang buruk, juga sering dilukiskan dengan menggunakan idiom hati, seperti: *iri hati, panas hati, gelap hati, besar hati, kelembutan hati, jatuh hati, kecil hati*, dan sebagainya.

Qalbu merupakan salah satu karunia Allah swt. yang sifat dan fungsinya luar biasa besar dalam kehidupan manusia. Dalam al-qur'an disebutkan bahwa fungsi utama *qalbu* adalah sebagai alat untuk memahami realitas dan nilai-nilai.³

Firman Allah swt Q.S. *al-Hajj/22:46*

h.1 ² Muhammad Syaifullah al-Azis, *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th.),

³<http://kamilahaya.blogspot.com/2013/01/wawasan-al-quran.html> (16 Oktober 2014)

Dalam ayat ini *qalbu* mempunyai potensi yang sama dengan aqal, atau yang dimaksud *qalbu* di sini adalah aqal. Berangkat dari fungsi utama inilah maka *qalbu* secara sadar dapat memutuskan sesuatu atau melaksanakan sesuatu, dan dari potensi inilah maka yang harus dipertanggung jawabkan manusia kepada Tuhan adalah apa yang disadari oleh *qalbu*.⁴

Firman Allah swt

Qalbu merupakan tempat di dalam jiwa manusia yang merupakan titik sentral atau awal segala yang menggerakkan perbuatan manusia yang cenderung kepada kebaikan dan keburukan. Selain memiliki fungsi indrawi, *qalbu* juga memiliki fungsi rohani, yaitu moral dan nilai-nilai etika.

⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, cet. I (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 41.

Fungsi *qalbu* tidak selamanya teraktualisasi menjadi tingkah laku yang baik. Baik buruknya manusia sangat tergantung pada pilihan manusia sendiri. Sabda Nabi saw :

ان في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله و إذا
فسدت فسد الجسد كله ألا وهي القلب⁵

Berbicara mengenai *qalbu* tak lepas dari yang namanya perasaan dan emosi, karena pada umumnya perbuatan manusia sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu. Perasaan dan emosi biasanya disifatkan pada suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Dalam al-qur'an terdapat banyak uraian yang memnjelaskan tentang berbagai perasaan dan emosi yang dirasakan manusia. Diantaranya ialah takut, senang, tunduk, sombong, santun penuh kasih sayang dan juga dengki.

Berdasarkan uraian di atas mengenai *qalbu*, perasaan dan emosi dalam kehidupan Manusia, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang *qalbu* yang akan dideskripsikan dalam penelitian yang berjudul

“FUNGSI *QALBU* MENURUT AL-QUR'AN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 88

1. Bagaimana pengertian *qalbu* menurut al-qur'an ?
2. Bagaimana fungsi *qalbu* menurut al-qur'an ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pengertian *qalbu* menurut al-qur'an
- b. Fungsi *qalbu* menurut al-qur'an

2. Signifikansi Penelitian

- a. Membuka wawasan dan memperluas pemikiran mengenai *qalbu* dan fungsinya menurut al-qur'an
- b. Bahan informasi bagi pihak-pihak tertentu yang ingin melakukan penelitian sejenis, dengan sudut pandang yang berbeda, sekaligus sebagai bahan renungan bagi kaum muslimin untuk memahami secara mendalam mengenai fungsi *qalbu* menurut al-qur'an
- c. Memperkaya khazanah Islam bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, di bawah ini dikemukakan penegasan hal-hal yang terdapat dalam judul.

“Fungsi”, ada banyak makna mengenai fungsi, akan tetapi yang dimaksud fungsi di sini adalah kegunaan suatu hal.

“*Qalbu*” adalah term yang digunakan dalam al-qur’an, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipakai term Kalbu, yang artinya Hati, pangkal perasaan batin, hati yang suci (murni).

“Menurut al-qur’an” maksudnya pandangan, tinjauan atau informasi al-qur’an.

Jadi maksud dari judul skripsi ini ialah kegunaan *qalbu* dalam pandangan al-Qur’an yang mencakup tentang *qalbu* dan fungsi-fungsinya.

Ada banyak fungsi *qalbu* dalam al-Qur’an akan tetapi penelitian ini hanya difokuskan pada aspek emosi saja.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran ke perpustakaan dan menemukan ada beberapa literatur yang membahas tentang permasalahan *qalbu*.

- a. *Qalb Maridh menurut Al-qur’an* yang diteliti oleh Maria Ulfah pada tahun 2006, skripsi ini terfokus pada pengertian *qalb Marīdh*, faktor penyebab *qalb Marīdh* dan cara mengobati *qalb Marīdh* menurut al-qur’an.

- b. *Qalbun salim dalam perspektif al-qur'an* diteliti oleh Zainal Abidin pada tahun 2001, skripsi ini juga hanya meneliti tentang pandangan al-qur'an tentang *qalbun salīm*.

Sedangkan yang penulis teliti dan bahas dalam skripsi ini mengenai fungsi *qalbu* dalam aspek emosi yang terdapat dalam 6 surah, yaitu Q.S *Ali Imran* / 3:151, Q.S *al-Hadīd* / 57:27, Q.S *al-Fath* / 48:26, Q.S *al-Hasyr* / 59:10, Q.S *al-Hājj* / 22:54, *at-Taubah* / 9:15

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library research*), dan metode yang digunakan adalah metode *Mawdhū'i* (tematik), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan fungsi *qalbu* menurut al-qur'an sebagai pokok permasalahan.
- b. Menghimpun ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan *qalbu* dan fungsi *qalbu*.

- c. Menyusun secara kronologis berdasarkan tertib turunnya surah-surah al-qur'an dan secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun.
- d. Menganalisis ayat-ayat Al-qur'an yang berbicara tentang fungsi *qalbu* sebagai data pokok, dari segi *asbāb al-nuzūl* dan *munāsabah* antar ayat, serta mengkaji penafsiran masing-masing ayat yang bersangkutan dengan kitab-kitab tafsir.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi terhadap data-data yang ada.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan fungsi *qalbu* menurut al-qur'an dalam aspek emosi, Ayat-ayat tersebut:

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| a. Takut | Q.S <i>Ali Imran</i> / 3:151 |
| b. Santun dan penuh kasih sayang | Q.S <i>al-Hadīd</i> / 57:27 |
| c. Sombong | Q.S <i>al-Fath</i> / 48:26 |
| d. Dengki | Q.S <i>al-Hasyr</i> / 59:10 |
| e. Tunduk | Q.S <i>al-Hājj</i> / 22:54 |
| f. Marah | Q.S <i>at-Taubah</i> / 9:15 |

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu kitab suci al-qur'an dan terjemahnya, *Tafsir Al-Mishbah* dan *Tafsir Al-Maraghi*
- b. Sumber data sekunder, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat al-qur'an tentang fungsi *qalbu* berdasarkan *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fāzh al-Qur'an al-Karīm*, karya Muhammad Fuad Abd al-Baqiy. Setelah ayat-ayat yang menjadi data penelitian ini didapat, selanjutnya penulis mencermati terjemahnya dan menyusun berdasarkan urutan turunnya surah dengan bantuan daftar konversi turunnya surah. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan sistematika pembahasan yang sudah dirancang serta mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan sebagai bahan pelengkap.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan masalah apa adanya melalui penafsiran ayat-ayat dan dilengkapi dengan hadis (bila ada), kemudian menganalisisnya dengan menggunakan bahan yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk menyesuaikan konsep yang dikehendaki oleh al-qur'an tentang masalah *qalbu* dan fungsinya, sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan menyeluruh tentang fungsi *qalbu* dalam al-qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, Definisi Operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Analisis Terminologis, memuat : pengertian *qalbu* menurut bahasa dan istilah, dan istilah-istilah yang berkaitan dengan *qalbu*, dan tipologi *qalbu* dalam al-qur'an

Bab III, wawasan Al-qur'an tentang *qalbu*, memuat: *qalbu* menurut al-qur'an dan fungsi *qalbu* menurut al-qur'an

Bab IV, penutup, bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.